

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**PKM KONSELING BEHAVIORAL THERAPY UNTUK
MENGATASI SELF HARM PADA REMAJA
DI SMA NEGERI 1 SALO**

TIM PENGUSUL:

KETUA : Ns. ALINI, M. Kep (1030088002)

ANGGOTA : Ns. BRI NOVRIKA, M. Kep (1015118303)

INTAN ZANISA

ANNISA AULIA SARI

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI RIAU
MARET 2024**

LEMBAR PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul Pengabdian :

PKM KONSELING BEHAVIORAL THERAPY UNTUK MENGATASI SELF HARM PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 SALO

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 371/Keperawatan

Ketua Tim Pengusul

- a. Nama Lengkap : Ns. Alini, M. Kep
- b. NIDN/NIP : 1030088002/096.542.079
- c. Jabatan/Golongan : Lektor/III d
- d. Program Studi : Ilmu Keperawatan
- e. No HP : 085265591056, 08117501056
- f. Email : alini_09@yahoo.com, alinikhayla@gmail.com

Anggota Tim Pengusul (1)

- a. Nama Lengkap : Ns. Bri Novrika, M. Kep
- b. NIDN/NIP : 1015118303
- c. Program Studi : Ilmu Keperawatan

Anggota (2) : Intan Zanisa

Anggota (3) : Annisa Aulia Sari

Mitra PkM : SMA Negeri 1 Salo dan Puskesmas Salo

Jarak PT ke lokasi PkM : 10 KM

Biaya Pengabdian : Rp. 6.000.000

Mengetahui,
Dekan fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Bangkinang, Maret 2024
Ketua Pengabdi



DEWI ANGGRIANI H. M. Keb
NIP-TT 096 542 089



Ns. ALINI, M. Kep
NIP-TT 096 542 079

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



Dr. Musnar Indra Daulay, M. Pd
NIP-TT 096 542 108

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian :

PKM Konseling Behavioral Therapy Untuk Mengatasi Self Harm Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Salo

2. Tim Pengabdian :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Ns. Alini, M. Kep	Dosen	Keperawatan	Ilmu Keperawatan
2.	Ns. Bri Novrika, M. Kep	Dosen	Keperawatan	Ilmu Keperawatan

3. Objek Pengabdian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi pengabdian): Jasa

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan September tahun 2023

Berakhir : bulan Februari tahun 2024

5. Lokasi Pengabdian (lab/lapangan) : SMA Negeri 1 Salo

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya) : Puskesmas Salo

8. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan : Terbentuknya perilaku positif pada remaja yang menyakiti diri sendiri serta penerapan program dukungan kesehatan mental remaja di SMA Negeri 1 Salo

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran : Jurnal nasional terakreditasi, akan dipublikasikan tahun 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan laporan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “PKM KONSELING BEHAVIORAL THERAPY UNTUK MENGATASI SELF HARM PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 SALO”. Penulisan laporan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh dosen sebagai bagian dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak selama penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat ini, sangatlah sulit bagi kami untuk menyelesaikan laporan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. DR. H. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
2. Ibu Dewi Anggriani Harahap, M. Keb selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
3. Bapak Dr. Musnar Indra Daulay, M. Pd selaku Ketua LP2M Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
4. Kepala SMA Negeri 1 Salo
5. Kepala Puskesmas Salo
6. Seluruh siswa siswi SMA Negeri 1 Salo
7. Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Akhir kata, kami berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Bangkinang, Maret 2024

Tim Pengabdian

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Identitas dan Uraian Umum	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Ringkasan	vii
 I. PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra	5
 II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN	
7	
 III. METODE PELAKSANAAN	
9	
 IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	
A. Kinerja LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.....	10
B. Jenis Kepakaran Yang Diperlukan Untuk Menyelesaikan Persoalan..	11
C. Tim Pengusul dan Kepakaran	11
 V. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	
A. Anggaran Biaya	13
B. Jadwal Kegiatan	13
 VI. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil yang Dicapai.....	14
B. Pembahasan	15
 VII. PENUTUP	
A. Simpulan	23
B. Saran	23
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Solusi dan Target Luaran	7
Tabel 2.2	Rencana Target Capaian Luaran	8
Tabel 5.1	Ringkasan Anggaran Biaya	13
Tabel 5.2	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PkM	13

RINGKASAN

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang berada dalam masa yang penuh konflik, hal ini terjadi karena perubahan bentuk pada tubuh, pola perilaku dan peranan sosial. Berdasarkan data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas, 2018), Provinsi Riau memiliki tingkat kedua tertinggi yang mengalami *self harm* pada data tahun 2018. Fenomena melukai diri menjadi sebuah fenomena gunung es yang menjangkiti kalangan remaja. Sebagian individu menganggap jika melakukan *self harm* merupakan suatu yang luar biasa dan unik. Namun, melakukan *self-harm* merupakan suatu perilaku yang berbahaya dan dapat merugikan diri sendiri bahkan dapat merengut jiwa individu. Perilaku *self harm* merupakan perilaku yang mengarah pada perilaku bunuh diri meskipun individu tidak berniat untuk melakukan bunuh diri. Melalui konseling dengan konselor profesional (seperti guru BK, Perawat jiwa, psikolog), remaja bisa mendapatkan tempat yang nyaman untuk bercerita dan berdiskusi tentang masalah personal. Seseorang yang benar-benar dapat dipercaya. Seorang profesional yang mengerti jalan pemikiran remaja dan dapat memberikan pendampingan kepada mereka dalam menjalani pergumulan. Kesempatan untuk membicarakan masalah yang dihadapi daripada memendamnya sendiri.

Kata kunci: Remaja, Selfharm, Konseling

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang berada dalam masa yang penuh konflik, hal ini terjadi karena perubahan bentuk pada tubuh, pola perilaku dan peranan sosial. Perubahan yang terjadi pada masa remaja biasa disebut sebagai masa peralihan atau masa transisi yang terjadi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Ketika masa remaja, individu dituntut untuk dapat beradaptasi dengan banyak perubahan yang terjadi pada masa remaja, perubahan yang terjadi dapat meningkatkan stress atau tekanan pada individu (Latipun & Notosoedirdjo, 2014).

Masalah selalu muncul dengan bentuk dan tingkat kerumitan yang berbeda. Masalah merupakan tantangan dalam menjalani hidup, terlebih di zaman modern seperti ini, tantangan hidup semakin berat. Manusia dituntut untuk mampu bertahan hidup ditengah tengah krisis ekonomi, moral, dan pendidikan. Dalam menjalani kehidupan seseorang pasti memiliki masalah. Setiap individu mampu menyelesaikan masalah yang berbeda-beda begitu pula cara penyelesaiannya. Sebagian remaja saat menghadapi masalah bisa menyelesaikan dengan baik, namun sebagian lainnya tidak. Individu yang tidak mampu menyelesaikan masalah dan menghadapi suatu permasalahan menyebabkan terjadinya stress dan tekanan yang menimbulkan emosi negatif dan afeks negatif. Stres yang berdampak pada perilaku yang merugikan dirinya sendiri misalnya, mengkonsumsi narkoba, minum alkohol, depresi hingga bunuh diri.

Perilaku melukai diri (selfharm) adalah setiap perilaku sengaja yang bukan termasuk bunuh diri yang menyebabkan luka pada tubuh dengan tujuan melepaskan penderitaan emosional. Sebagai salah satu bentuk melukai diri menyayat diri (self-cutting) adalah perilaku melukai diri dengan menggunakan suatu objek tajam untuk membuat luka fisik sebagai kompensasi untuk luka batin

yang dialaminya (Larsen, 2009). Perilaku melukai diri ditambahkan ke dalam DSM-V (APA, 2013) dengan istilah melukai diri tanpa bunuh diri sebagai sebuah gangguan tersendiri, bahwa orang terlibat dalam perilaku melukai-diri dengan harapan: (1) untuk memperoleh pembebasan dari keadaan perasaan atau kognitif yang negatif, (2) untuk mengatasi kesulitan interpersonal, dan (3) untuk menimbulkan keadaan perasaan yang positif. Tergolong sebagai perilaku melukai diri langsung adalah perilaku menyayat, menggigit, mengelupas, memotong, memasukkan sesuatu, membakar, memukul, mengencangkan, sedangkan yang termasuk dalam perilaku melukai-diri tidak langsung adalah perilaku makan terlalu banyak, penyalahgunaan obat, menolak perawatan medis (dalam Yates, 2004). Menurut laporan Holmes (2000), dari berbagai bentuk melukai-diri di Amerika Serikat, yang paling banyak dilakukan adalah menyayat tubuhnya sendiri (self-cutting) sebanyak 72%, sedangkan sisanya 35% membakar diri, 30% memukul diri, 22% merusak proses penyembuhan luka, 10% mencabuti rambut, dan 8% mematahkan tulang (dalam Larsen, 2009).

Menurut hasil studi yang dilakukan oleh Iva Burešová et al. (2015a) terhadap 1466 responden dalam rentang usia 11 – 16 tahun di Republik Ceko, pola asuh yang otoriter dan peraturan yang terlalu strict memicu muncul perilaku melukai-diri pada remaja. Pola asuh secara luas menentukan keseluruhan suasana dan komunikasi dalam keluarga, yang memengaruhi proses perkembangan masa remaja. Dalam studi Larsen (2009), dikatakan, berbagai kondisi keluarga yang memengaruhi pola asuh turut menyebabkan si anak berperilaku melukai-diri: tekanan finansial, pekerjaan/pengangguran, ketidakmampuan, gangguan emosional, orangtua yang alkoholik, pemakaian narkoba, perceraian, dan kematian orang yang dicintai. Kurangnya komunikasi orangtua dan anak menyebabkan anak mulai merasa sedih dan bersalah karena ia pikir ia melakukan kesalahan. Selain itu, faktor invalidasi (menjadikan tidak berguna) dari orangtua pada anak juga menyebabkan masalah utama bagi mereka yang berperilaku melukai-diri (dalam Larsen, 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), Provinsi Riau memiliki tingkat kedua tertinggi yang mengalami *self harm* pada data tahun 2018. Fenomena melukai diri menjadi sebuah fenomena gunung es yang menjangkiti kalangan remaja, dalam waktu yang berdekatan pada tahun 2018, ditemukan 55 pelajar SMP di Pekanbaru, menyayat tangan menggunakan silet serta benda tajam lain hingga terluka (Arifin et al., 2021). Sebagian individu menganggap jika melakukan *self harm* merupakan suatu yang luar biasa dan unik. Namun, melakukan *self-harm* merupakan suatu perilaku yang berbahaya dan dapat merugikan diri sendiri bahkan dapat merengut jiwa individu. Perilaku *self harm* merupakan perilaku yang mengarah pada perilaku bunuh diri meskipun individu tidak berniat untuk melakukan bunuh diri (Asyafina & Salam, 2022).

Individu yang melakukan perilaku menyakiti diri sendiri biasanya akan merahasiakan perilaku tersebut karena mereka malu dan takut orang lain akan menganggap dirinya bodoh dan takut orang-orang disekitar mereka akan menjauh dari mereka (Maidah, 2013). Bahkan saat ini, masih banyak orang awam yang masih percaya bahwa perilaku menyakiti diri sendiri adalah perilaku yang manipulatif guna untuk menarik perhatian orang lain (Clarke dan Whittaker, 1999). Namun nyatanya banyak pelaku yang menyadari bahwa dirinya terluka dan berusaha untuk menyembunyikannya dengan menggunakan baju lengan panjang. Jika orang lain bertanya bagaimana mereka bisa terluka, mereka akan menjawab dengan cara yang lain seperti terjatuh dan mengalami kecelakaan (Kurniawaty, 2014).

Fenomena yang ditemui oleh penulis berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2024 subjek mengatakan bahwa “*kalau menurut pemikiran aku nih, faktornya itu ya dari keluarga yang tidak beres, terus juga pasangan dan permasalahan dengan teman juga ada*”. Hal diatas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Maidah (2013), ada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap munculnya perilaku *self injury* yang dapat di kelompokkan

menjadi dua faktor, yaitu faktor keluarga seperti kurangnya kasih sayang, tumbuh di dalam keluarga yang kacau dan faktor individu.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2024 subjek mengatakan bahwa *“kenapa aku melakukan perilaku tersebut karena aku emang merasa kesepian kali karena aku juga merasa nggak ada yang bisa diajak cerita, nggak ada yang bisa dengarin, dan nggak ada orang yang tepat untuk bisa ngerti dan paham bang”*. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Muthia (2015) yang menyatakan bahwa sebesar 7,5% keinginan seseorang untuk menyakiti diri sendiri pada remaja dipengaruhi oleh kesepian. Hal tersebut dapat disebabkan karena individu yang merasa kesepian akan mendapatkan dukungan sosial yang rendah dan tidak memuaskan. Kemudian, 92,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat menjadi penyebab seseorang untuk menyakiti diri sendiri.

Hal lain juga ditemui dari hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Januari 2024, subjek mengatakan bahwa didapat bahwa *“alasan kenapa aku melakukan self injury ini awalnya karena emang aku menahan perasaan akusendiri gitu bang. Jadi karena aku yang sering nahan perasaanku ni, aku perlahan rasanya tu berubah menjadi orang yang bisa dibilang apatis gitu bang, kayak nggak peduli sama sekitar gitu”*. Hal ini diperkuat oleh Sutton (2005) mengungkapkan bahwa faktor penyebab seseorang melakukan perilaku *self injury* karena faktor-faktor psikologis yaitu merasa tidak kuat menahan emosi dan merasa terjebak, stress, *self esteem* yang rendah, tidak sanggup mengekspresikan atau mengungkapkan perasaan, merasa hampa atau kosong, adanya perasaan tertekan didalam batin yang tidak dapat ditolerir setelah kehilangan orang yang disayangi, ingin mendapatkan perhatian khusus dari orang yang di sayangi, merasa putus asa, tidak sanggup menghadapi realita, merasa tidak berguna, merasa bahwa hidup semakin sangat sulit, frustrasi dan mengalami depresi.

Dalam dunia bimbingan dan konseling mengatasi remaja bukan masalah mudah karena dalam usianya biasanya remaja mencari pertolongan lewat teman sebayanya dan enggan untuk mencari pertolongan kepada orang tua maupun guru BK nya di sekolah. Kebanyakan anak remaja membutuhkan ruang dan merasa seolah orang tua menekan mereka. Itulah sebabnya kebanyakan anak cenderung menarik diri saat mencapai masa remaja dan tidak ingin banyak berhubungan dengan orang tua mereka. Selain itu, mereka takut akan label atau anggapan dari orang lain terkait dengan permasalahan yang mereka hadapi. Teman sebayanya, yang juga tergolong remaja, pastinya juga memiliki keterbatasan. Mereka memang mengalami kondisi yang sama dengan remaja pada umumnya namun tentunya mereka belum memiliki kapasitas untuk dapat membimbing remaja lain secara professional dan juga melihat perjalanan kehidupan secara menyeluruh.

Melalui konseling dengan konselor professional (seperti guru BK, Perawat jiwa, psikolog), remaja bisa mendapatkan tempat yang nyaman untuk bercerita dan berdiskusi tentang masalah personal. Seseorang yang benar-benar dapat dipercaya. Seorang professional yang mengerti jalan pemikiran remaja dan dapat memberikan pendampingan kepada mereka dalam menjalani pergumulan. Kesempatan untuk membicarakan masalah yang dihadapi daripada memendamnya sendiri.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan mitra, terdapat beberapa masalah yang perlu segera diatasi antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan remaja di SMA Negeri 1 Salo mengenai selfharm sehingga menganggap bahwa perilaku menyakiti diri sendiri adalah sesuatu yang wajar untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi remaja
2. Remaja di SMA Negeri 1 Salo belum pernah menamatkan informasi dan edukasi serta konseling mengenai perilaku menyakiti diri sendiri
3. Remaja di SMA Negeri 1 Salo memerlukan konseling dengan konselor professional (seperti guru BK, Perawat jiwa, psikolog) sehingga remaja bisa

mendapatkan tempat yang nyaman untuk bercerita dan berdiskusi tentang masalah personal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka melalui program ipteks bagi masyarakat ini, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 1 Salo ini meliputi :

1. Penggunaan IPTEKS dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai perilaku menyakiti diri sendiri
2. Pemberian program pendidikan kesehatan, konseling serta pelatihan untuk mengubah perilaku maldaptif (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien
3. Melakukan konseling dengan konselor profesional (seperti guru BK, Perawat jiwa, psikolog) sehingga remaja bisa mendapatkan tempat yang nyaman untuk bercerita dan berdiskusi tentang masalah personal.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra dan upaya yang telah direncanakan untuk mengatasi permasalahan mitra, maka luaran dari rencana tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Solusi dan Target Luaran

No	Solusi	Target Luaran
1.	Penggunaan IPTEKS dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai perilaku menyakiti diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan konseling dengan konselor profesional (seperti guru BK, Perawat jiwa, psikolog) sehingga remaja bisa mendapatkan tempat yang nyaman untuk bercerita dan berdiskusi tentang masalah personal 2. Mengubah perilaku maldaptif (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien
2.	Pemberian program pendidikan kesehatan, konseling serta pelatihan untuk mengubah perilaku maldaptif (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien	Meningkatnya pengetahuan, kesadaran dan pemahaman SDM mitra tentang perilaku menyakiti diri sendiri untuk mengubah perilaku maldaptif (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien
3.	Melakukan konseling dengan konselor profesional (seperti guru BK, Perawat jiwa, psikolog) sehingga remaja bisa mendapatkan tempat yang nyaman untuk bercerita dan berdiskusi tentang masalah personal.	Remaja di SMANegeri 1 Salo mampu berbagi beban dan keluhan yang menyebabkan mereka melakukan tindakan menyakiti diri sendiri
4.	Menyediakan media sebagai panduan mengubah perilaku maldaptif (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modul dapat digunakan oleh SDM mitra sebagai panduan untuk perilaku maldaptif (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien 2. Kuesioner self harm inventory (SHI) digunakan untuk menilai dan mengevaluasi perilaku menyakiti diri sendiri pada remaja

Tabel 2.2 Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1.	Publikasi Ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding	Belum
2.	Publikasi pada media masa cetak/online/repository PT	Belum
3.	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	Tidak ada
4.	Peningkatan penerapan IPTEK di masyarakat (mekanisme, IT, dan manajemen)	Belum
5.	Perbaikan tata nilai masyarakat (sni budaya, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Belum
Luaran Tambahan		
1.	Publikasi di jurnal internasional	Tidak ada
2.	Jasa, rekayasa sosial, metode atau system, produk/barang	Belum
3.	Inovasi TTG	Tidak ada
4.	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industry, perlindungan varietas tanaman, perlindungan desain topografi sirkuit terpadu	Tidak ada
5.	Buku ber ISBN	Tidak ada

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Remaja dengan berbagai masalah dan problematika kehidupannya memerlukan bimbingan dalam menjalani kehidupan serta memerlukan pertolongan ketika menghadapi masalah. Permasalahan yang terjadi dalam kehidupan remaja meliputi persoalan di keluarga, sekolah, pergaulan serta dalam penggunaan media sosial. Seorang konselor perlu melakukan bimbingan kepada remaja yang memiliki masalah dalam hal ini perilaku menyakiti diri sendiri (self harm). Melalui konseling dengan konselor profesional (seperti guru BK dan Psikolog), remaja bisa mendapatkan tempat yang nyaman untuk bercerita dan berdiskusi tentang masalah personal yang menyebabkan remaja melakukan tindakan menyakiti diri sendiri. Seorang profesional yang mengerti jalan pemikiran remaja dan dapat memberikan pendampingan kepada mereka dalam menjalani pergumulan. Kesempatan untuk membicarakan masalah yang dihadapi daripada memendamnya sendiri.

Adapun solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah pemberian konseling behavioral therapy untuk mengatasi self harm pada remaja di SMA Negeri 1 Salo sebagai berikut:

1. **Assesment**, langkah awal yang bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan klien (untuk mengungkapkan kesuksesan dan kegagalannya, kekuatan dan kelemahannya, pola hubungan interpersonal, tingkah laku penyesuaian, dan area masalahnya). Konselor mendorong klien untuk mengemukakan keadaan yang benar-benar dialaminya pada waktu itu. Assesment diperlukan untuk mengidentifikasi metode atau teknik mana yang akan dipilih sesuai dengan tingkah laku yang ingin diubah.
2. **Goal setting**, yaitu langkah untuk merumuskan tujuan konseling. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari langkah assessment konselor dan klien menyusun dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling. Perumusan tujuan konseling dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : (a)

- Konselor dan klien mendefinisikan masalah yang dihadapi klien; (b) Klien mengkhhususkan perubahan positif yang dikehendaki sebagai hasil konseling; (c) Konselor dan klien mendiskusikan tujuan yang telah ditetapkan klien : (a) apakah merupakan tujuan yang benar-benar dimiliki dan diinginkan klien; (b) apakah tujuan itu realistis; (c) kemungkinan manfaatnya; dan (d) kemungkinan kerugiannya; (e) Konselor dan klien membuat keputusan apakah melanjutkan konseling dengan menetapkan teknik yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan kembali tujuan yang akan dicapai, atau melakukan referral.
3. **Technique implementation**, yaitu menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan konseling.
 4. **Evaluation termination**, yaitu melakukan kegiatan penilaian apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.
 5. **Feedback**, yaitu memberikan dan menganalisis umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses konseling.

Teknik konseling behaviorial didasarkan pada penghapusan respon yang telah dipelajari (yang membentuk tingkah laku bermasalah) terhadap perangsang, dengan demikian respon-respon yang baru (sebagai tujuan konseling) akan dapat dibentuk.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

A. Kinerja LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai telah dilakukan sejak Tahun 2010. Pada Tahun 2013 arah pengabdian kepada masyarakat lebih diarahkan kepada pemberdayaan masyarakat yang ada di lingkungan Universitas dengan memanfaatkan, serta menggali potensi yang ada di setiap daerah sesuai dengan keahlian peneliti.

Lembaga pengabdian kepada masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau sebagai lembaga tingkat institusi bertugas melaksanakan kegiatan edukatif dibidang pengabdian masyarakat. Sejak awal berdirinya, lembaga ini telah melaksanakan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik yang dilakukan oleh dosen ataupun oleh mahasiswa. Pola program kegiatan masyarakat terdiri atas pelayanan masyarakat, pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat, serta forum kajian atau lokakarya.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau, telah menghasilkan beberapa karya baik dalam penelitian dan pengabdian masyarakat. Selama ini kegiatan Pengabdian Masyarakat di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dilakukan dengan dana mandiri dosen serta dana dari Yayasan Pahlawan Tuanku Tambusai Riau. Selama beberapa tahun terakhir, LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai telah berhasil melaksanakan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberdayakan potensi dosen dan stakeholder. Berdasarkan data tahun 2016, terdapat 45 kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah berhasil dilaksanakan dengan pendanaan dari DIPA Yayasan dengan besaran dana Rp. 1.500.000,- sampai dengan Rp. 10.000.000,-. Hal ini menunjukkan kinerja yang cukup membanggakan.

B. Jenis Kepekaran Yang Diperlukan Untuk Menyelesaikan Persolan

Kepakaran yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah keahlian dibidang kesehatan khususnya keperawatan jiwa, psikologi, dan komunikasi.

C. Tim Pegusul dan Kepekaran

No	Tim Pengusul	Kepekaran
1.	Ns. Alini, S. Kep, M. Kep	Ketua tim adalah ketua Program Studi dari Program Studi S1 Keperawatan yang memiliki semangat tinggi dalam penelitian dan pengabdian masyarakat. Terlihat dari banyaknya penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan seperti melakukan pelatihan kesehatan baik di lingkungan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai maupun masyarakat luar. Sebagai ketua tim pelaksana yang memiliki keahlian di bidang keperawatan, khususnya keperawatan jiwa, ketua tim pelaksana juga bertugas sebagai konselor yaitu melakukan bimbingan kepada remaja di SMA Negeri 1 Salo yang memiliki masalah dalam hal ini perilaku menyakiti diri sendiri (self harm)
2.	Ns. Bri Novrika, M. Kep	Anggota Tim 1 dari program studi S1 Keperawatan dengan konsentrasi kesehatan jiwa. Memiliki semangat yang besar dalam berbagai penelitian dan pengabdian masyarakat, luaran penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah di lakukan. Berada pada skala lokal, nasional dan skala international. Untuk pengabdian masyarakat ada pada lingkungan Universitas dan lingkungan kelompok masyarakat umum. Sebagai anggota tim peneliti mengampu mata kuliah komunikasi dalam keperawatan dan keperawatan kesehatan jiwa. Berdasarkan hal mendasar diatas selaku anggota Tim 1 memiliki kemampuan dalam membantu memberikan konseling kepada remaja di SMA Negeri 1 Salo dalam

		melakukan bimbingan kepada remaja yang memiliki masalah dalam hal ini perilaku menyakiti diri sendiri (self harm).
--	--	--

BAB V
BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. Anggaran Biaya

Total biaya yang diusulkan adalah sebesar Rp. **6.000.000,-** (Enam Juta Rupiah). Adapun ringkasan anggaran biaya dalam kegiatan ini dijelaskan pada table 5.1 berikut ini:

Tabel 5.1 Ringkasan Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Honorarium	700.000,-
2	Bahan habis pakai dan peralatan	1.045.000,-
3	Perjalanan	2.200.000,-
4	Lain-lain(Publikasi, Seminar, Laporan)	2.055.000,-
Jumlah		6.000.000

B. Jadwal Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan akan dilaksanakan selama 6 bulan, mulai dari bulan September 2023 sampai dengan bulan Februari 2024. Jadwal kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Tahun 2023 – 2024					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Penyusunan Proposal						
2	Administrasi Kegiatan						
3	Pelaksanaan Penelitian						
4	Pengolahan Data Penelitian						
5	Penyusunan Laporan Penelitian						
6	Publikasi Hasil Penelitian						

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Yang Dicapai

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2024 di SMA Negeri 1 Salo Wilayah Kerja Puskesmas Salo. Kegiatan dimulai pukul 07.30 – 10.00 WIB dengan jumlah remaja yang berpartisipasi sebanyak 30 orang. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan koordinasi sekaligus survey tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. kegiatan ini merupakan koordinasi awal dengan guru BK SMA Negeri 1 Salo dan Koordinator Program Kesehatan Jiwa Masyarakat Puskesmas Salo. Setelah mendapatkan persetujuan dan kesepakatan dengan kepala SMA Negeri 1 Salo dan Koordinator Program Kesehatan Jiwa Masyarakat Puskesmas Salo, maka selanjutnya dilakukan koordinasi untuk dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Penyiapan materi pelatihan, modul dan buku evaluasi pelaksanaan kegiatan pemberian konseling behavioral therapy untuk mengatasi self harm pada remaja di SMA Negeri 1 Salo
3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi:
 - a. **Assesment**, langkah awal yang bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perkembangan klien (untuk mengungkapkan kesuksesan dan kegagalannya, kekuatan dan kelemahannya, pola hubungan interpersonal, tingkah laku penyesuaian, dan area masalahnya). Konselor mendorong klien untuk mengemukakan keadaan yang benar-benar dialaminya pada waktu itu. Assesment diperlukan untuk mengidentifikasi metode atau teknik mana yang akan dipilih sesuai dengan tingkah laku yang ingin diubah.
 - b. **Goal setting**, yaitu langkah untuk merumuskan tujuan konseling. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari langkah assesment konselor dan klien menyusun dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam

konseling. Perumusan tujuan konseling dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : (a) Konselor dan klien mendefinisikan masalah yang dihadapi klien; (b) Klien mengkhususkan perubahan positif yang dikehendaki sebagai hasil konseling; (c) Konselor dan klien mendiskusikan tujuan yang telah ditetapkan klien : (a) apakah merupakan tujuan yang benar-benar dimiliki dan diinginkan klien; (b) apakah tujuan itu realistis; (c) kemungkinan manfaatnya; dan (d) kemungkinan kerugiannya; (e) Konselor dan klien membuat keputusan apakah melanjutkan konseling dengan menetapkan teknik yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan kembali tujuan yang akan dicapai, atau melakukan referral.

- c. **Technique implementation**, yaitu menentukan dan melaksanakan teknik konseling yang digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan konseling.
- d. **Evaluation termination**, yaitu melakukan kegiatan penilaian apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.
- e. **Feedback**, yaitu memberikan dan menganalisis umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan proses konseling.

B. Pembahasan

Konseling behavioral adalah salah satu dari teori-teori konseling yang ada pada saat ini. Konseling behavioral merupakan bentuk adaptasi dari aliran psikologi behavioristik, yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak. Pada hakikatnya konseling merupakan sebuah upaya pemberian bantuan dari seorang konselor kepada klien, bantuan di sini dalam pengertian sebagai upaya membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya. Dijelaskan bahwa konseling behavioral adalah suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu. Yang menjadi perhatian utama konselor behavioral adalah perilaku yang tampak, dengan alasan ini banyak asumsi yang

berkembang tentang pola hubungan konselor-klien lebih manipulatif-mekanistik dan sangat tidak pribadi, namun seperti dituturkan Williamson salah satu aspek yang esensial dalam terapi behavioral adalah proses penciptaan hubungan Pribadi yang baik. Untuk melihat hubungan konselor-klien dalam setting konseling behavioral dapat kita perhatikan dari proses konseling behavioral.

Proses konseling behavioral yaitu, sebuah proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu. Jika kita perhatikan lebih lanjut, pendekatan dalam konseling behavioral lebih cenderung direktif, karena dalam pelaksanaannya konselorlah yang lebih banyak berperan. Konseling behavior salah satu teknik terapi dalam konseling yang berlandaskan pada teori belajar yang berfokus pada tingkah laku individu, serta untuk membantu konseli mempelajari tingkah laku baru dalam memecahkan masalah melalui teknik-teknik yang berorientasi pada tindakan.

Masa remaja adalah masa peralihan ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relative lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya (storm and stress period).

Perkembangan psikis masa remaja menurut Hidayat tentang perubahan kejiwaan pada masa remaja. Perubahan-perubahan yang berkaitan dengan kejiwaan pada remaja adalah: a. Perubahan emosi. Perubahan tersebut berupa kondisi: 1) Sensitif atau peka misalnya mudah menangis, cemas, frustasi, dan sebaliknya bisa tertawa tanpa alasan yang jelas. Utamanya sering terjadi pada remaja putri, lebih-lebih sebelum menstruasi. 2) Mudah bereaksi bahkan agresif terhadap gangguan atau rangsangan luar yang mempengaruhinya. Itulah sebabnya mudah terjadi perkelahian. Suka mencari perhatian dan bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu.

3) Ada kecenderungan tidak patuh pada orang tua, dan lebih senang pergi bersama dengan temannya dari pada tinggal di rumah. b. Perkembangan intelegensia. Pada perkembangan ini menyebabkan remaja: 1) Cenderung mengembangkan cara berpikir abstrak, suka memberikan kritik. 2) Cenderung ingin mengetahui hal-hal baru, sehingga muncul perilaku ingin mencoba-coba. Tetapi dari semua itu, proses perubahan kejiwaan tersebut berlangsung lebih lambat dibandingkan perubahan fisiknya. Permasalahan remaja atau kenakalan remaja (juvenile delinquency) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa.

Permasalahan yang mungkin timbul pada masa remaja diantaranya : a) Permasalahan berkaitan dengan perkembangan fisik dan motorik : Pada masa remaja ditandai dengan adanya pertumbuhan fisik yang cepat. Keadaan fisik pada masa remaja dipandang sebagai suatu hal yang penting, namun ketika keadaan fisik tidak sesuai dengan harapannya (ketidaksesuaian antara body image dengan self-picture) dapat menimbulkan rasa tidak puas dan kurang percaya diri. Begitu juga, perkembangan fisik yang tidak proporsional. b) Permasalahan berkaitan dengan perkembangan kognitif dan bahasa: Pada masa remaja awal ditandai dengan perkembangan kemampuan intelektual yang pesat. Namun ketika, si remaja tidak mendapatkan kesempatan pengembangan kemampuan intelektual, terutama melalui pendidikan di sekolah, maka boleh jadi potensi intelektualnya tidak akan berkembang optimal. c) Permasalahan berkaitan dengan perkembangan perilaku sosial, moralitas dan keagamaan: Masa remaja disebut pula sebagai masa social hunger (kehausan sosial), yang ditandai dengan adanya keinginan untuk bergaul dan diterima di lingkungan kelompok sebayanya (peer group). Penolakan dari peer group dapat menimbulkan frustrasi dan menjadikan dia sebagai isolated dan merasa rendah diri. d) Permasalahan berkaitan dengan perkembangan kepribadian, dan emosional: Masa remaja disebut juga masa untuk menemukan identitas diri (self-identity).

Usaha pencarian identitas pun, banyak dilakukan dengan menunjukkan perilaku coba-coba, perilaku imitasi atau identifikasi. Ketika remaja gagal menemukan identitas dirinya, dia akan mengalami krisis identitas atau identity confusion, sehingga mungkin saja akan terbentuk sistem kepribadian yang bukan menggambarkan keadaan diri yang sebenarnya. Reaksi-reaksi dan ekspresi emosional yang masih labil dan belum terkendali pada masa remaja dapat berdampak pada kehidupan pribadi maupun sosialnya. Dengan banyaknya perubahan yang harus dihadapi individu di periode ini, menurut Sigmund Freud dalam buku *Theories of Developmental*, masa ini dipandang sebagai masa yang penuh konflik, karena individu yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi sering kali akan mengalami masalah atau konflik. Keadaan ini menunjukkan bahwa individu di periode ini dituntut untuk bisa beradaptasi dengan baik dengan perubahan-perubahan melalui tugas-tugas perkembangan remaja yang harus dihadapi (Havighurts, dalam Siti Rahayu, 1999). Sehingga, tak jarang individu-individu tersebut mengalami tekanan atau stres.

Ketidakmampuan remaja dalam mengatasi masalahnya menimbulkan emosi negatif dan efek negatif dan ketika emosi negatif ini tidak terkendali, remaja sering kali cenderung melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri, seperti melukai diri, mengonsumsi narkoba, melakukan penyimpangan sosial, dan lain sebagainya (Latipun & Notosoedirdjo, 2014; Jans dkk, 2012). Ketidakmampuan remaja dalam mengatasi masalahnya berkaitan dan dapat dikaji dengan menggunakan theory of personality yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Salah satu dari ketiga konstruksi utama yang membentuk kepribadian individu, yaitu ego, menghasilkan pemikiran logis yang biasanya digunakan dalam penerapan keterampilan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Freud, 1923/1974). Jika remaja tidak memiliki strategi atau tidak bisa mengatasi masalah, id (keinginan atau kesenangan) yang tidak terpenuhi dapat dimediasi melalui ego dengan perilaku yang merugikan diri sendiri dan dalam kasus yang serius, beberapa sampai melakukan percobaan untuk bunuh diri (Bryan, Bryan, Ray-Sannerud, Etienne, & Morrow, 2014).

Perilaku melukai diri sendiri atau self-harm atau self-injury tersebut merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan untuk mengatasi tekanan emosional atau rasa sakit secara emosional dengan cara menyakiti dan merugikan diri sendiri tanpa bermaksud untuk melakukan bunuh diri (Jenny, 2016; Klonsky dkk., 2011). Definisi lain menyatakan bahwa Non-Suicidal Self-Injury (NSSI) didefinisikan sebagai perilaku melukai diri sendiri yang disengaja, yang dapat menyebabkan pendarahan, memar, dan rasa sakit yang ditujukan untuk menyebabkan kerusakan tubuh yang ringan tanpa disertai niat untuk bunuh diri (American Psychiatric Association, 2013). Dari kedua definisi tersebut, terdapat kesamaan di mana perilaku atau tindakan self-harm bukanlah perilaku yang bertujuan untuk mengakhiri hidup atau bunuh diri. Namun, penelitian menunjukkan bahwa tindakan self-harm atau NSSI menjadi faktor risiko yang signifikan untuk percobaan bunuh diri pada berbagai kalangan, terutama pada remaja, pasien kejiwaan yang masih remaja, mahasiswa, dan orang dewasa (Klonsky, May, & Glenn, 2013).

Penelitian selanjutnya melaporkan bahwa 70% percobaan bunuh diri dilakukan oleh individu yang sebelumnya pernah melakukan self-harm (Tresno dkk., 2012). Perilaku self-harm yang paling sering dilakukan ialah mengiris atau menyarat kulit menggunakan silet atau benda tajam lainnya. Perilaku ini biasa diistilahkan dengan self-cutting. Selain itu, self-harm juga terjadi dalam bentuk membakar tubuh, memukul diri, mengorek bekas luka, menjambak rambut, juga mengonsumsi zat-zat beracun (Tang, et al., 2016). Bentuk lainnya berdasarkan kuesioner self-harm inventory (SHI) hasil konsensus ahli di antaranya overdosis, membenturkan kepala dengan sengaja, mengonsumsi alkohol berlebihan, mencakar tubuh, tidak mengobati luka, sengaja membuat kondisi penyakit medis memburuk, memilih bersetubuh dengan siapa saja, memposisikan diri pada hubungan yang ditolak, menyalahgunakan resep pengobatan, menjauhkan diri dari Tuhan sebagai hukuman, terlibat hubungan yang menyiksa pasangannya secara emosional/psikis, terlibat hubungan yang menyiksa pasangan secara seksual, keluar dari pekerjaan secara sengaja, melakukan percobaan bunuh diri, dan

menyiksa diri dengan pemikiran yang mengalahkan diri sendiri (Randy Sansone et al., 2011).

Tindakan self-harm atau self-injury di masa remaja sudah saatnya dipertimbangkan untuk diperhatikan secara serius bukan hanya bagi tenaga kesehatan, melainkan juga bagi remaja itu sendiri dan lingkungannya. Remaja menjadi generasi penerus bangsa, sehingga perhatian khusus harus diberikan kepada individu-individu di periode remaja. Beberapa faktor remaja melakukan perilaku melukai diri atau NSSI ialah merasa kesepian, tingkat kesulitan yang tinggi dalam menanggapi pengalaman yang negatif dan tingkat toleransi yang rendah terhadap masalah yang dihadapi, mengatasi masalah dengan emotion focus coping, faktor eksternal dan internal, dan pola komunikasi yang buruk dengan orang tua. Dua puluh sampai lima puluh persen remaja merasakan kesepian sampai beberapa derajat dan kesepian ini umum terjadi, terutama pada remaja usia 12—22 tahun (Heinrich, 2006; Laine, 1990).

Hal ini terjadi bukan hanya dikarenakan individu remaja dikucilkan atau tidak memiliki teman, namun individu merasa telah gagal untuk memiliki hubungan sosial dengan orang-orang di sekitarnya (Larson, 1990; dalam Lasgaard, et al., 2011) dan hubungan sosial yang bervariasi dan berubah-ubah menyulitkan individu remaja untuk beradaptasi (Ronka, 2011). Menurut penelitian Lykes dan Kimmelmeier (2014), kesepian yang lebih rendah ditunjukkan oleh negara yang menganut budaya individualisme dibandingkan negara penganut budaya kolektivisme. Namun, budaya kolektivisme yang memiliki kontak dan hubungan yang baik dengan keluarga menunjukkan tingkat kesepian yang lebih rendah dibandingkan budaya individualisme yang kontak atau hubungan yang baik dengan teman. Faktor eksternal dan internal pun berkaitan dengan faktor-faktor sebelumnya. Menurut Horney (1950), berdasarkan faktor internal, perilaku self-harm merupakan ekspresi kebencian diri yang dilakukan oleh orang neurotik. Pola asuh atau komunikasi keluarga sebagai faktor eksternal perilaku melukai diri pada remaja juga banyak menjadi faktor utama pada berbagai kasus. Baik faktor

maupun eksternal, atau biasa diistilahkan dengan risk faktor, memengaruhi self-talk atau pikiran negatif individu remaja atas dirinya sendiri yang menumbuhkan rasa minder, rasa tidak berharga, rasa tidak bertalenta, juga sangat mementingkan orang lain (teman) dalam aktivitasnya. Faktor terakhir yang dibahas pada artikel ini ialah pola komunikasi remaja dengan orang tua. Koerner dan Fitzpatrick (2002) membaginya ke dalam empat kategori. Pertama ialah pola konsensual di mana keluarga menerapkan komunikasi konsensual yang mendorong anak untuk terbuka pada orang tua sehingga memiliki kemampuan kontrol diri yang baik, menghindari konflik, dan relasi yang baik dengan lingkungannya. Kecenderungan anak untuk melukai diri pada keluarga ini sangat rendah. Kedua ialah pola pluralistik. Tidak berbeda jauh dengan pola konsensual, komunikasi pluralistik ini membentuk remaja untuk terbuka serta mampu menciptakan hubungan yang harmonis karena anak terlatih untuk berpikir secara bebas, didorong untuk berkomunikasi dan bertukar ide secara terbuka, juga menikmati berbagai macam nilai. Pola ketiga ialah pola protektif, di mana komunikasi antara orang tua dengan anak sangat minim karena orang tua jarang meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan anak. Komunikasi pada pola ini menuntut anak untuk patuh pada aturan yang ketat yang dibuat orang tua. Anak yang lahir dan dididik dari pola komunikasi seperti ini memiliki intensi melukai diri yang tinggi karena komunikasi yang tertutup. Begitu pula pada pola komunikasi yang keempat, yaitu *Laissez-faire*, di mana orang tua memiliki minat yang sedikit bahkan tidak memiliki minat sama sekali pada kehidupan anak. Sehingga, anak mengalami pengabaian, penolakan, dan perhatian yang kurang dari orang tua.

Penggunaan behavioral therapy ini juga menekankan pada perubahan tingkah laku manusia dan agar manusia tersebut bisa menemukan tingkah laku yang baru dan menghilangkan perilaku maladaptif. Adapun jurnal yang menggunakan pendekatan behavioral yang telah penulis temukan dalam merubah tingkah laku di antaranya yaitu Efektifitas konseling behavioral dengan teknik positive reinforcement untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data penelitian dianalisis dengan teknik statistik -

test. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa konseling behavioral teknik positive reinforcement efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Selama ini, pendekatan Behavioral Therapy belum sampai pada aspek inti dari konseli. Behavioral Islami menjawab kekurangan tersebut dengan membantu konseli Dalam situasi kelompok belajar dan menyadari tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk Allah yang disebut manusia. Membantu menemukan hakikat diri ini merupakan bagian terpenting dan tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, penting dirumuskan konsep behavioral therapy dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa terisolir perlu dikaji dan diteliti lebih mendalam. Dalam pandangan behaviorial, kepribadian manusia itu pada hakikatnya adalah perilaku. Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Kepribadian seseorang merupakan cerminan dari pengalaman, yaitu situasi atau stimulus yang diterimanya. Untuk itu memahami kepribadian individu tidak lain adalah perilakunya yang tampak. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa perilaku merupakan bagian dari kepribadian manusia yang terbentuk oleh pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Dalam pandangan behaviorisme perilaku bermasalah dimaknai sebagai perilaku atau kebiasaan-kebiasaan negatif atau perilaku yang tidak tepat, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Perilaku yang salah penyesuaian terbentuk melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Artinya bahwa perilaku individu itu meskipun secara social adalah tidak tepat, dalam beberapa saat memperoleh ganjaran dari pihak tertentu. Dari cara demikian akhirnya perilaku yang tidak diharapkan secara sosial atau perilaku destruktif dikelas.⁶ Sedangkan perilaku bermasalah dalam pandangan behaviorisme adalah perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak sesuai dengan norma yang ada. Perilaku bermasalah ini merupakan kebiasaan-kebiasaan negative yang juga terbentuk dari hasil interaksi dengan lingkungan.

BAB VII

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling behavioral dalam penanganan remaja bermasalah, Proses konseling behavioral yaitu, sebuah proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu. Jika kita perhatikan lebih lanjut, pendekatan dalam konseling behavioral lebih cenderung direktif, karena dalam pelaksanaannya konselorlah yang lebih banyak berperan dan dapat membentuk karakter remaja, harga diri remaja, dan membantu remaja untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan untuk menjadi dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab. Maka remaja-remaja yang memiliki masalah dapat melakukan pendekatan ini karena hal ini untuk meningkatkan percaya diri pada siswa terisolir terisolir menggunakan layanan konseling behavioral yang bertujuan agar individu bermasalah mampu merubah tingkah lakunya agar lebih adaptif.

B. Saran

Kegiatan ini diharapkan tidak berakhir pada kegiatan pengabdian saja, tetapi bisa dibentuk kerjasama dalam penyebaran informasi tentang bagaimana cara mencegah dan mengatasi perilaku meyakiti diri sendiri pada remaja khususnya di SMA Negeri 1 Salo. Hasil pengabdian masyarakat ini hendaknya juga nanti dapat dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Z. (2023). *Hubungan Kecemasan Dengan Perilaku Self- Harm Pada Remaja Di Smk 1 Bondowoso*.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorder Edition "Dsm-5"*. American Psychiatric Publishing. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=kritik+diri+sebagai+mediator&btnq=#D=Gs_Qabs&T=1705811598919&U=%23p%3dweko drbzzjaj
- Anriani, N. (2020). Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Penerima Bidikmisi Di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. *Skripsi*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/29083>
- Arifin, I. A., Soetikno, N., & Dewi, F. I. R. (2021). Kritik Diri Sebagai Mediator Pada Hubungan Konsep Diri Dan Perilaku Nonsuicidal Self-Injury Remaja Korban Perundungan. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(2), 317. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i2.9973.2021>
- Astuti, 2016. (2016). *Dinamika Self-Harm Pada Remaja*. 15(1), 165–175.
- Asyafina, N., & Salam, N. E. (2022). Fenomena Mahasiswa Pelaku Self Harm Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13930–13936. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4820>
- Curry, S. J., Krist, A. H., Owens, D. K., Barry, M. J., Caughey, A. B., Davidson, K. W., . . . Kubik, M. (2018). *Screening and behavioral counseling interventions to reduce unhealthy alcohol use in adolescents and adult*
- Dewi, I. K. (2019). *Faktor-Faktor Yang Penyebab Pernikahan Dini Pada Remaja Di Desa Siabu Wilayah Kerja Kecamatan Salo 2019*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Epivania, V., & Soetjningsih, C. H. (2023). Kematangan Emosi Dan Perilaku Melukai Diri Pada Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7337–7344.
- Hartanti, D. J. M. P. (2018). *Konsep Diri Karakteristik Berbagai Usia*. [file:///D:/Skripsi Angga/Part 2/New Folder/Fix Skripsi/New Folder/Fix Skripsi/New Folder/Fix Skripsi/Skripsi Intan/Jurnal Intan/Jurnal Jahju.Pdf](file:///D:/Skripsi%20Angga/Part%20New%20Folder/Fix%20Skripsi/New%20Folder/Fix%20Skripsi/New%20Folder/Fix%20Skripsi/Skripsi%20Intan/Jurnal%20Intan/Jurnal%20Jahju.Pdf)
- Insani, M. S., & Savira, S. I. (2023). Studi Kasus : Faktor Penyebab Perilaku Self-Harm Pada Remaja Perempuan Case Study: Causative Factor Self-Harm Behavior In Adolescent Female. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(02), 439–454.
- Jalaluddin Rakhmat. (2015). *Psikologi Komunikasi*.

- Kusumadewi, A. F., Yoga, B. H., Sumarni, S., & Ismanto, S. H. (2020). Self-Harm Inventory (Shi) Versi Indonesia Sebagai Instrumen Deteksi Dini Perilaku Self-Harm. *Jurnal Psikiatri Surabaya*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.20473/jps.v8i1.15009>
- Luthfiyyah, I. (2022). *Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Self-Harm Pada Mahasiswa*.
- M.Irsyad Awaludin. (2019). *Makalah Tentang Perkembangan Konsep Diri*. <https://id.scribd.com/document/430038920/Makalah-Perkembangan-Konsep-Diri>
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika. <https://adoc.pub/queue/metodologi-penelitian-ilmu-keperawatan.html>
- Purwanti, U. (2023). *Hubungan Antara Harga Diri dan Kesepian dengan Perilaku Self Harm Remaja SMK*. 4(1), 88–100. https://eprints.iain-surakarta.ac.id/8089/2/UMI_PURWANTI_181141093.pdf
- Qothrunnada, K. (2022). Self Harm: Kenali Penyebab, Jenis, Dan Cara Mengatasinya. *Sabtu, 10 Des 2022 10:00 Wib*. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6451764/apa-itu-self-harm-pengertian-jenis-dan-cara-mengatasinya>
- R Adinda. (2022). *Pengertian Konsep Diri, Komponen & Karakteristik Self Concept*. https://www.gramedia.com/best-seller/konsep-diri/#komponen_konsep_diri_self_concept
- Rahma, I. (2019). Pengaruh Harga Diri Dan Social Connectedness Terhadap Kesepian Pada Remaja Yang Melakukan Self-Harm. *Universitas Negeri Jakarta*, 1–120.
- Ramadhannela, L. (2022). *Skripsi Hubungan Self Esteem Dengan Perilaku Self Harm Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Surabaya*. https://repo.stikeswilliambooth.ac.id/?p=show_detail&id=184
- Rika Fitriyana. (2020). Memahami Self Harm Dari Perspektif Psikologi Klinis. *09 February 2020*. <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/535->
- Riswandi. (2013). Psikologi Komunikasi. *Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013*, 147 Hlm. :Ilus. ;24 Cm. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=14276>
- Rukmana, B. (2021). *Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Self Injury Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Di Universitas Swasta Di Kota Pekanbaru*. 1–142.
- Satya, N. (2019). *Ketahui Dampak Negatif Dari Perilaku Self Harm*.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan / Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, S.K.M., M.Com.H. Pt. Rineka Cipta, 2018*. <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=1208446>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv.

Alfabeta.

[Http://Library.Fip.Uny.Ac.Id/Opac/Index.Php?P=Show_Detail&Id=3394](http://Library.Fip.Uny.Ac.Id/Opac/Index.Php?P=Show_Detail&Id=3394)

Wibisono, B. K., & Gunatirin, E. Y. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Melukai-Diri Pada Remaja Perempuan. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 3675–3690.
<https://Journal.Ubaya.Ac.Id/Index.Php/Jimus/Article/View/3631>

Yudiati, E. A., Si, S. M., Daniel, D., Budi, P., & Si, M. (2023). *Laporan Penelitian K Onsep ' Self ' Pada Pelaku Non-Suicidal Self- Injury (Tinjauan Self Dalam Budaya Jawa)*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Rincian Anggaran Biaya Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Uraian	Satuan	Volume	Besaran	Volume x Besaran
1.	Honorarium				
	Honorarium Koordinator Pengabdian/Perekayasa	OB	1	Rp. 300.000	Rp. 300.000
	Pembantu Pengabdian/Perekayasa	OB	1	Rp. 250.000	Rp. 250.000
	Honorarium Petugas Survei	OR	1	Rp. 150.000	Rp. 150.000
Subtotal Honorarium					Rp. 700.000
2	Bahan Habis Pakai				
	Kertas A4	Rim	2	Rp. 50.000	Rp.100.000
	Cartridge hitam	Pcs	1	Rp. 70.000	Rp. 70.000
	Pena	Kotak	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000
	Map	Lusin	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000
	Modul	Pcs	35	Rp. 10.000	Rp. 350.000
	Kuesioner	Pcs	35	Rp. 5.000	Rp. 175.000
	Spanduk	Pcs	1	Rp. 150.000	Rp. 150.000
	Leaflet	Pcs	100	Rp. 1.000	Rp. 100.000
Subtotal Bahan Habis Pakai					Rp. 1.045.000
3.	Perjalanan				
	Transport dari ke tempat pengabdian	Ok	6	Rp.200.000	Rp. 1.200.000
	Biaya Konsumsi	Ok	40	Rp. 25.000	Rp. 1.000.000
Subtotal Perjalanan					Rp. 2.200.000
4.	Pelaporan Luaran Penelitian				
	Foto copy proposal dan laporan	Pcs	4	Rp. 250.000	Rp. 1.000.000
	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi	OK	1	Rp. 1.055.000 (Con)	Rp. 1.055.000
Subtotal biaya Laporan dan Luaran Penelitian					Rp. 2.055.000
GrandTotal					Rp. 6.000.000

Keterangan :

1. OB = Orang/Bulan
2. OK = Orang/Kegiatan
3. Ok = Orang/kali
4. OR = Orang/Responden
5. Con (Conditional) = Disesuaikan dengan biaya yang ditetapkan oleh penerbit

Lampiran 2

Biodata Diri, Riwayat Penelitian, PkM dan Publikasi Ketua Tim PkM

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Ns. Alini, M. Kep
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan fungsional	Lektor/ IIIId
4.	Jabatan Struktural	Ketua Prodi S1 Keperawatan
5.	NIY	096 542 079
6.	NIDN	1030088002
7.	Tempat Tanggal Lahir	Kuok / 30 Agustus 1980
8.	e-mail	alini_09@yahoo.com
9.	No Telepon/ HP	085265591056
10.	Alamat kantor	Jln. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kab. Kampar Prop. Riau
11.	No Telepon/ Faks	(0762) 21677
12.	Lulusan Yang Telah Dihasilkan	S1 = - orang, S2 = - orang
13.	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Komunikasi dalam keperawatan 2. Psikososial dan budaya dalam keperawatan 3. Keperawatan kesehatan jiwa

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	STIKes Dharma Husada Bandung	Universitas Indonesia	-
Bidang Ilmu	Keperawatan	Keperawatan	-
Tahun Masuk-Lulus	2003 - 2008	2010 – 2012	-
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Pengetahuan Siswa Kelas V dan VI Tentang Bahan Tambahan Makanan Berbahaya Pada Makanan Jajanan di SDN Cibeunying 3 Kecamatan Cimencyan Kabupaten Bandung	Pengaruh Terapi <i>Assertiveness Training</i> dan <i>Progressive Muscle Relaxation</i> terhadap Gejala dan Kemampuan Klien Dengan Perilaku Kekerasan di RS dr. H Marzoeqi Mahdi Bogor	-
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dra. Iryanti, S.Kp., M.Kes 2. Drs. Asep Ahmad Munawar, SKM	1. Prof. Budi Anna Keliat.,S.Kp.,M.App, Sc 2. Ns. Ice Yulia Wardani.,M.Kep.,Sp. Kep.J	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Penelitian	Satuan Hasil	Keterangan/ Bukti Fisik
2011	Pengaruh terapi <i>Assertiveness Training</i> dan <i>Progressive Muscle Relaxation</i> Terhadap Gejala dan Kemampuan Klien dengan Perilaku Kekerasan Yang Dirawat Di Ruang Rawat Inap RS Dr. H. Marzoeeki Mahdi Bogor.	Jurnal	Proceeding Konferensi Nasional XI Keperawatan Kesehatan Jiwa <i>ISSN 9 772406 889008</i> Oktober 2014
2012	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Penanganan Hipertensi Di Ruang Rawat Inap Murai I dan II RSUD Arifin Achmad Pekanbaru	Jurnal	Jurnal Keperawata STIKes Tuanku Tambusai, Vol. II, <i>ISSN 2088 0030</i> Oktober 2012
2013	Hubungan Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Masa Menopause Di Kelurahan Air Tiris Tahun 2013	Jurnal	Jurnal Keperawatan STIKes Tuanku Tambusai, Vol. IV, <i>ISSN 2088 0030</i> Januari 2014
2014	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Keluarga Membawa Pulang Penderita Skizofrenia Pasca Dirawat di Rumah Sakit Jiwa Tampian Provinsi Riau	Jurnal	Jurnal Keperawatan STIKes Tuanku Tambusai ,Vol. V, <i>ISSN 2088 0030</i> Oktober 2014
2014	Hubungan Kecemasan Dengan Mekanisme Koping Yang Digunakan Siswa SMUN 1 Kuok Yang Akan Menghadapi Ujian Nasional Tahun 2014	Jurnal	Proceeding 214 Riau International Nursing Conference, Vol. I, <i>ISSN 2406 9175</i> , November 2014
2014	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Sarjana Tahun 2014	Jurnal	Jurnal Keperawatan STIKes Tuanku Tambusai, vol.6 Nomor 1, <i>ISSN 2088 0057</i> Januari 2015
2014	Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien di Poli Umum RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2014	Jurnal	Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 2, Nomor 1, <i>ISSN 97724DB915DD4</i> Januari 2015
2015	Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Beban Keluarga Dalam Merawat Klien Dengan Perilaku Kekerasan Di Rumah Sakit Jiwa Tampian Provinsi Riau	Jurnal	Proceeding 2015 Riau International Nursing Conference, <i>ISSN 2461 1069</i> Oktober 2015
2015	Pengaruh Konsumsi Pisang Ambon Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Klien Lansia dengan Hipertensi Sedang di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul	Jurnal	Jurnal Keperawatan, Volume 6, Nomor 2, <i>ISSN 2088 0030</i> Oktober 2015

	Khotimah Pekanbaru		
2016	Pengaruh Teknik Relaksasi Otot Progresif Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Dengan Gastritis Di Desa Sibiruang Wilayah Kerja Puskesmas Koto Kampar Hulu Tahun 2015	Jurnal	Jurnal Keperawatan, Volume 07, April 2016, ISSN 2088 0030
2016	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Jake Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016	Jurnal	Jurnal Ners, Volume 1 Nomor 1, April 2017, ISSN 2580 2194
2017	Pengaruh Terapi Bermain Plastisin (<i>Playdought</i>) Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Perawatan Anak RSUD Bangkinang Tahun 2017	Jurnal	Jurnal Ners, Volume 1 Nomor 2, October 2017, ISSN 2580 2194
2018	Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kejadian <i>Fibroadenoma Mammae</i> (FAM) Pada Pasien Wanita yang Berkunjung Di Poliklinik Spesialis Bedah Umum RSUD Bengkalis	Jurnal	Jurnal Ners, Volume 2 Nomor 1, Mei 2018, ISSN 2580 2194
2018	Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio visual Dan Laeflet Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI di SMAN 1 Kampar	Jurnal	Jurnal Ners, Volume 2 Nomor 2, October 2018, ISSN 2580 2194

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (RP)
1.	2012	Memberi Penyuluhan Bidang Kesehatan Kepada Masyarakat Di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Barat Dengan Materi Kesehatan Jiwa	Dana hibah DIPA Stikes Tuanku Tambusai Riau	1.500.000,-
2.	2013	Memberi Penyuluhan Bidang Kesehatan Kepada Masyarakat Di Desa Merangin Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Barat Dengan Materi Tumbuh Kembang Anak	Dana hibah DIPA Stikes Tuanku Tambusai Riau	1.500.000,-
3.	2014	Melaksanakan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis kepada masyarakat	Dana hibah DIPA Stikes	1.500.000,-

		di Desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Barat	Tuanku Tambusai Riau	
4.	2014	Melaksanakan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis kepada masyarakat di Desa Koto Prambahan Kecamatan Kampar Timur	Dana hibah DIPA Stikes Tuanku Tambusai Riau	1.500.000,-
5.	2015	Melaksanakan pemeriksaan kesehatan gratis di SMAN 1 Kuok	Dana hibah DIPA Stikes Tuanku Tambusai Riau	1.500.000,-
6.	2016	Melaksanakan senam lansia, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis kepada masyarakat di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok	Dana hibah DIPA Stikes Tuanku Tambusai Riau	1.500.000,-
7.	2017	Melaksanakan penyuluhan kesehatan dan senam lansia di Desa Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	Dana hibah Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	1.500.000,-
8.	2018	Melaksanakan kegiatan pengobatan gratis dan sunatan massal di desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	Dana hibah Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	1.500.000,-
9.	2018	IbM media promosi audio visual untuk Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAN 1 Kampar	Dana hibah Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	1.500.000,-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Bangkinang, Maret 2024

Pengusul



(Ns. Alini, M. Kep)
NIDN. 1030088002

Biodata Diri, Riwayat Penelitian, PKM dan Publikasi Anggota Tim Penelitian

A. Identitas

1.	Nama Lengkap	Ns. Bri Novrika, M.Kep
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	-
5.	NIDN	1015118303
6.	Tempat Tanggal Lahir	Pekanbaru, 15 Nopember 1983
7.	E-mail	brinovrika.83@gmail.com
8.	No. Telepon/Hp	085366448828
9.	Alamat Kantor	Jl. TuankuTambusai No. 23 Bangkinang Kampar Riau
10.	No. Telepon/ Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = - orang, S-2 = - orang, S-3 = - orang
12.	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Keperawatan Kesehatan Jiwa II 2. Komunikasi Terapeutik Keperawatan 3. Konsep Dasar Keperawatan 4. Psikososial Dan Budaya Dalam Keperawatan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Prima Indonesia Medan	Universitas Andalas	
Bidang Ilmu	Keperawatan	Keperawatan	
TahunMasuk-Lulus	2005-2007	2014-2016	
JudulSkripsi / Tesis / Disertasi	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Diare Pada Balita Di Puskesmas Pematang Siantar Johor Labuhan Deli Medan Tahun 2006	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasangan Infertil Yang Sedang Menjalani Pengobatan Infertilitas Di Rumah Sakit Kota Jambi Dan Padang Tahun 2016	
NamaPembimbing	1. Ns. Amril Purba, S.Kep 2. Ns. Elseria Saragih, S.Kep	3. Herni Susanti, S.Kp, M.N., Ph.D 4. Ns. Dewi Eka Putri, M.Kep, Sp.Kep.J.	

**C. Pengalaman Peneliti Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (JutaRp)
1.	2018	Pengaruh Pemberian Air Perasan Buah Mengkudu (Morinda Citrifolia) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi	Dana mandiri	Rp. 3.000.000
2.	2018	Hubungan Budaya Masyarakat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasangan Infertil Di Rsia Annisa Jambi Tahun 2015	Dana mandiri	Rp. 3.000.000
3.	2020	The Effect Of Cryotherapy On The Reduction Of Pain Levels In Gout Arthritis Patients In Jambi City	Dana hibah penelitian Kemenristekdikti tahun 2020	Rp19.250.000,-
4.	2021	Pengaruh Pursed Lip Breathing Exercise Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19	Dana hibah penelitian Kemenristekdikti tahun 2021	Rp19.750.000,-
5.	2021	Pengaruh Ambulasi Dini Terhadap Ketidaknyamanan Akibat Nyeri Pasien Post Kateterisasi Jantung Di Ruang Rawat Inap Instalasi Pusat Jantung Di Kotapadang	Dana hibah penelitian Kemenristekdikti tahun 2021	Rp19.900.000,-
6.	2022	Efektifitas Penggunaan E-Comic (Digital Story Maker) Terhadap Pengetahuan, Dan Tindakan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Kelas IV & V	Dana mandiri	Rp. 3.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (JutaRp)
1	2022	Edukasi Cara Mengatasi Kecemasan Pasangan Infertil Yang Menjalani Pengobatan Infertilitas Di Rsud H. Abdul Manap Kota Jambi	Dana Mandiri	Rp. 3.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor /Tahun
1.	2019	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasangan Infertil Yang Sedang Menjalani Pengobatan Infertilitas Di Rumah Sakit Kota Jambi Dan Padang	Jurnal Kesehatan Medika Saintika SINTA 4	10/ 1/ 2019
2.	2020	The Effect Of Cryotherapy On The Reduction Of Pain Levels In Gout Arthritis Patients In Jambi City	Proceeding International Conference Syedza Saintika	1/ 1/ 2020
3.	2021	Pengaruh Pursed Lip Breathing Exercise Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19	Jurnal Kesehatan Medika Saintika	12/ 2/ 2021
4.	2021	Pengaruh Ambulasi Dini Terhadap Ketidaknyamanan Akibat Nyeri Pasien Postkateterisasi Jantung Di Ruang Rawat Inap Instalasi Pusat Jantung Di Kotapadang	Jurnal Kesehatan Medika Saintika SINTA 4	12/ 2/ 2021
5.	2022	Efektifitas Penggunaan E-Comic (Digital Story Maker) Terhadap Pengetahuan, Dan Tindakan Tentang Kesehatan Gigi Dan	Jurnal Kesehatan Medika Saintika SINTA 4	13/ 1/ 2022

		Mulut Pada Anak Kelas Iv & V		
6.	2022	Edukasi Cara Mengatasi Kecemasan Pasangan Infertil Yang Menjalani Pengobatan Infertilitas Di Rsud H. Abdul Manap Kota Jambi	Jurnal Abdimas Saintika	4/ 2/ 2022

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Persentation*) dalam 5 Tahun

No	Nama Temu Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
1			
2			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/ Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				
2				

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi, Atau Institusi Lainnya)

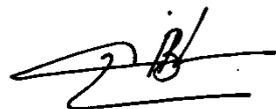
No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan laporan kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Bangkinang, Maret 2024

Anggota Tim Pengusul



(Ns. Bri Novrika, M.Kep)

Lampiran 3. Gambaran IPTEKS Yang Akan Ditransfer Kepada Mitra

Berdasarkan permasalahan mitra, maka melalui program ipteks bagi masyarakat ini, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 1 Salo meliputi :

1. Penggunaan IPTEKS dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai perilaku menyakiti diri sendiri
2. Pemberian program pendidikan kesehatan, konseling serta pelatihan untuk mengubah perilaku maldaptif (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien
3. Melakukan konseling dengan konselor profesional (seperti guru BK, Perawat jiwa, psikolog) sehingga remaja bisa mendapatkan tempat yang nyaman untuk bercerita dan berdiskusi tentang masalah personal.



KERANGKA SOLUSI

Penggunaan IPTEKS dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai perilaku menyakiti diri sendiri	Pemberian program pendidikan kesehatan, konseling serta pelatihan untuk mengubah perilaku maldaptif (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien	Melakukan konseling dengan konselor profesional (seperti guru BK, Perawat jiwa, psikolog) sehingga remaja bisa mendapatkan tempat yang nyaman untuk bercerita dan berdiskusi tentang masalah personal.	Menyediakan media sebagai panduan mengubah perilaku maldaptif (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan konseling dengan konselor profesional (seperti guru BK, Perawat jiwa, psikolog) sehingga remaja bisa mendapatkan tempat yang nyaman untuk bercerita dan berdiskusi tentang masalah personal 2. Mengubah perilaku maldaptif (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien 	<p>Meningkatnya pengetahuan, kesadaran dan pemahaman SDM mitra tentang perilaku menyakiti diri sendiri untuk mengubah perilaku maldaptif (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien</p>	<p>Remaja di SMANegeri 1 Salo mampu berbagi beban dan keluhan yang menyebabkan mereka melakukan tindakan menyakiti diri sendiri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modul dapat digunakan oleh SDM mitra sebagai panduan untuk perilaku maldaptif (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien 2. Kuesioner self harm inventory (SHI) digunakan untuk menilai dan mengevaluasi perilaku menyakiti diri sendiri pada remaja

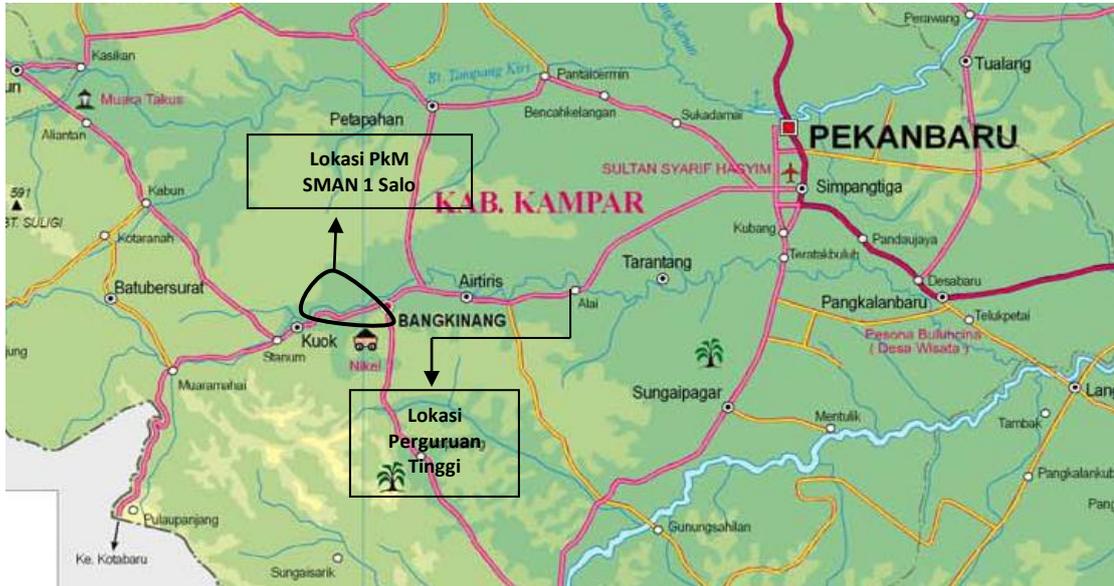


Luaran kegiatan PkM secara umum :

1. Penerapan program konseling untuk mengatasi perilaku menyakiti diri sendiri
2. Mengubah perilaku maldaptif (masalah) untuk digantikan dengan tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien

Lampiran 4

Peta Lokasi Wilayah Kedua Mitra



Ket: Jarak institusi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dengan lokasi PkM di SMA Negeri 1 Salo \pm 10 KM.



UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

e-mail : lppm.tambusai@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang-Kampar-Riau

Kode Pos. 28412

Telp. (0762)21677, 085278005611, 085211804568

SURAT PERINTAH TUGAS

Nomor : 036/LPPM/UPTT/III/2024

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai,
dengan ini menugaskan kepada:

Nama	:	Ns. Alini, M. Kep	1030088002
		Ns. Bri Nofrika, M. Kep	1015118303
		Annisa Aulia Sari	
		Intan Zanisa	
Jabatan	:	Dosen Prodi S1 Keperawatan	
		Dosen dan Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan	

Melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja Puskesmas Kampa dengan kegiatan “PKM Konseling Behavioral Therapy Untuk Mengatasi Self Harm Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Salo” pada Maret Tahun 2024. Dengan dikeluarkannya surat tugas ini, maka yang bersangkutan wajib melaksanakan tugas dengan sebenarnya dan bertanggungjawab kepada Ketua LPPM Tuanku Tambusai Riau.

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 14 Maret 2024
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Ketua,

Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
NIP – TT 096.542.108

Tembusan:

Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

KETERANGAN
DARI PEJABAT YANG MEMBERI TUGAS

Tempat Kedudukan Pegawai Yang Memberi Tugas	Berangkat	Tiba kembali
	Tanggal, tanda tangan	Tanggal, tanda tangan
	<p style="text-align: center;">..... Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ketua,</p>  <p style="text-align: center;"><u>Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd</u> NIP – TT 096.542.108</p>	<p style="text-align: center;">..... Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ketua,</p>  <p style="text-align: center;"><u>Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd</u> NIP – TT 096.542.108</p>

DARI PEJABAT DI TEMPAT YANG DIKUNJUNGI

Tempat Kedudukan Pegawai Yang Dikunjungi	Tiba	Berangkat
	Tanggal, tanda tangan	Tanggal, tanda tangan
		

LAPORAN PENGGUNAAN ANGGARAN



**PKM KONSELING BEHAVIORAL THERAPY UNTUK
MENGATASI SELF HARM PADA REMAJA
DI SMA NEGERI 1 SALO**

TIM PENGUSUL:

KETUA : Ns. ALINI, M. Kep (1030088002)

ANGGOTA : Ns. BRI NOVRIKA, M. Kep (1015118303)

INTAN ZANISA

ANNISA AULIA SARI

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI RIAU
MARET 2024**

Rincian Anggaran Biaya Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Uraian	Satuan	Volume	Besaran	Volume x Besaran
1.	Honorarium				
	Honorarium Koordinator Pengabdian/Perekayasa	OB	1	Rp. 300.000	Rp. 300.000
	Pembantu Pengabdian/Perekayasa	OB	1	Rp. 250.000	Rp. 250.000
	Honorarium Petugas Survei	OR	1	Rp. 150.000	Rp. 150.000
Subtotal Honorarium					Rp. 700.000
2	Bahan Habis Pakai				
	Kertas A4	Rim	2	Rp. 50.000	Rp.100.000
	Cartridge hitam	Pcs	1	Rp. 70.000	Rp. 70.000
	Pena	Kotak	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000
	Map	Lusin	1	Rp. 50.000	Rp. 50.000
	Modul	Pcs	35	Rp. 10.000	Rp. 350.000
	Kuesioner	Pcs	35	Rp. 5.000	Rp. 175.000
	Spanduk	Pcs	1	Rp. 150.000	Rp. 150.000
	Leaflet	Pcs	100	Rp. 1.000	Rp. 100.000
Subtotal Bahan Habis Pakai					Rp. 1.045.000
3.	Perjalanan				
	Transport dari ke tempat pengabdian	Ok	6	Rp.200.000	Rp. 1.200.000
	Biaya Konsumsi	Ok	40	Rp. 25.000	Rp. 1.000.000
Subtotal Perjalanan					Rp. 2.200.000
4.	Pelaporan Luaran Penelitian				
	Foto copy proposal dan laporan	Pcs	4	Rp. 250.000	Rp. 1.000.000
	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi	OK	1	Rp. 1.055.000 (Con)	Rp. 1.055.000
Subtotal biaya Laporan dan Luaran Penelitian					Rp. 2.055.000
GrandTotal					Rp. 6.000.000

Keterangan :

1. OB = Orang/Bulan
2. OK = Orang/Kegiatan
3. Ok = Orang/kali
4. OR = Orang/Responden
5. Con (Conditional) = Disesuaikan dengan biaya yang ditetapkan oleh penerbit

RUMAH MAKAN
"SAMPODE TAPA 2"
 A. Sempangas (Sempang Gadu), Sempang
 MP. 0853 6575 7067

MENERIMA PESANAN:
 NASI BUNGIUS DAN NASI KOTAK
 Untuk Kegiatan Peres. Usung Tahun Acara Kantor LB
 Mawa Sanggal / Cabang Sanggal Buntal

Banyaknya	KETERANGAN	Harga	Jumlah
2	Nasi kotak	2.500	50.000
2	Jus	10.000	20.000
1	1/2 Kerupuk payah kecil	5000	5000

Jumlah Keseluruhan
 75.000



Nama: _____
 No. Telp: _____
 Tanggal Pesanan: _____
 No. Pesanan: _____
 Deposit: _____
 Perkiraan Biaya: _____
 Tanggal dan waktu pengembalian: _____

No.	Pesanan	Jumlah	Harga
2	SNACK KOTAK	1000	20.000
2	TEH KOTAK	2000	5000
			75.000

Tanda Tangan: _____
 Tanggal: _____





TOKO, PERCETAKAN & PHOTO COPY

"ARIES"

Pusat : Jl. Tembora (Dip. STikes Tunjung Tambora) Banglamanung HP 0802 7412 7282
Cabang : Jl. Pasar Inpres (Samping Hotel Muara Indah 2 Sjarung) HP 0811 7278 2854

Banglamanung, 20.....
Kepada Yth. :

BON PESANAN

No.	NAMA BARANG & JENIS PESANAN	Banyaknya	Harga @	Jumlah Harga
1	Kertas A4	5	30.000	150.000
2	Kertas F4	3	50.000	150.000
3	Tinta Hitam (3 bh)	3	50.000	150.000
4	Tinta warna	2	30.000	60.000
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
			TOTAL Rp.	600.000,-
			BAYAR Rp.	
			SISA Rp.	

Customer's privacy and personal details
are taken to have been shared responsibly
along with our colleagues and staff

Penerima,



TOKO, PERCETAKAN & PHOTO COPY

"ARIES"

Bangkinang,
 Kepada Yth. :
 No. 20...



Pusat : J. T. Tambusi (Dpn STikes Tuanku Tambusai Bangkinang) HP. 0852 74137283
 Cabang : J. A. Bahman Saleh (Dpn STIE Bangkinang) HP. 0852 7839 3842
 J. Lingkar (Dpn Knt. Kejaksaan Bangkinang) HP. 0823 8716 1214

BON PESANAN

No.	NAMA BARANG & JENIS PESANAN	Banyaknya	Harga @	Jumlah Harga
1	Kertas A4 80gr	1 rim	50.000,-	50.000,-
2	Tinta Hitam	4 bh	12.500,-	50.000,-
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
			TOTAL Rp.	100.000,-
			BAYAR Rp.	
			SISA Rp.	

Summa Tumbak

Cetakan/Fotocopy dan percetakan lainnya
 melakukan tindakan seperti ini adalah
 melanggar peraturan yang berlaku

Pengantar,
 SOLO, YOGYAKARTA & SURABAYA
"ARIES"
 Hormat Kami,
 IFEN

No. _____

Telah terima dari ALIWI

Uang Sejumlah

SAPU JUTA LIMA RATUS RIBU RUPIAH

Untuk Pembayaran

HONORARIUM KETUA PEMBUNTI

Terbilang Rp. 1.500.000,-

af.

MS. ALIWI, M.KEP



TOKO, PERCEPAKAN & PHOTO COPY

"ARIES"

Pusat : Jl. T. Tambusi (Dgn STIKestuarium Tambusi Bangkinang) HP. 0852 74137383
Cabang : Jl. A. Rahman Saah (Dgn STIE Bangkinang) HP. 0852 7836 3842
Jl. Lingkar (Dgn Kmr. Kojasaan Bangkinang) HP. 0823 8718 1214

Bangkinang, 20.....
Kepada Yth. :

BON PESANAN

No.	NAMA BARANG & JENIS PESANAN	Banyaknya	Harga @	Jumlah Harga
1	PHOTO COPY LAPORAN AKHIR	5 Lembar	30.000,-	150.000,-
2	ULIS LAYOGER AKHIR	5 Lembar	15.000,-	75.000,-
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				

TOTAL Rp.	225.000,-
BAYAR Rp.	
SISA Rp.	

Calon/pekerja dan penerima semua pesanan (jasa dan barang) haruslah yang dapat bertanggung jawab!

TOKO PERCEPAKAN & PHOTO COPY
"ARIES"
Jl. Lingkar Bangkinang

Pemesan,

Horrida Kamil
Ifer



TOKO, PERCETAKAN & PHOTO COPY "ARIES"

Jl. T. Tambusai (Dpn STIKesTuanku Tambusai Bangkinang)
HP: 0852 74137383

Bangkinang:
Kepada Yth:

BON PESANAN

No.	NAMA BARANG & JENIS PESANAN	Banyaknya	Harga @	Jumlah Harga
1	Foto Copy Laporan Keuangan	5 rangkai	40.000	200.000
2	Sida Laporan Keuangan	5 rangkai	20.000	100.000
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				

TOTAL Rp.	300.000,-
BAYAR Rp.	
SISA Rp.	

Cetakan, Foto copy dan jasa lain
jika dalam 1 order akan dibayar
masing-masing dan tertera di atas

Pemesan,



Hormat Kami,

